

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP
INVESTASI ASING LANGSUNG (STUDY KASUS CHINA-INDONESIA)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

RIRIN MARTINI REZKI
2014/14060109

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP
INVESTASI ASING LANGSUNG (STUDY KASUS CHINA-INDONESIA)**

Nama : Ririn Martini Rezki
TM / NIM : 2014 / 14060109
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2018

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Yeniwati, SE, ME

NIP. 19760222 200501 2 001

Pembimbing II

Mike Triani, SE, MM

NIP: 19840129 200912 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

Drs. Ali Anis, MS

NIP. 19591129 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang
Dengan Judul*

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI
TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG
(STUDY KASUS CHINA-INDONESIA)**

Nama : Ririn Martini Rezki
NIM / TM : 14060109 / 2014
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Judul : Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap
Investasi Asing Langsung (Study Kasus China-
Indonesia)

Padang, Februari 2018

Tim Penguji :

		Tanda Tangan
1. Ketua	: Yewiwati, SE, ME	1.
2. Sekretaris	: Mike Triani, SE, MM	2.
3. Anggota	: Ariusni, SE, M.Si	3.
4. Anggota	: Drs. Akhirmen, M.Si	4.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Ririn Martini Rezki
 NIM / Tahun Masuk : 14060109 / 2014
 Tempat / Tanggal Lahir : Sijunjung / 16 Maret 1996
 Jurusan : Ilmu Ekonomi
 Keahlian : Ekonomi moneter
 Fakultas : Ekonomi
 Alamat : Jl Cendrawasih gang pantau No.17
 No. HP / Telepon : 085375955015
 JudulSkripsi : Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Inveestasi Asing Langsung (Study Kasus China di Indonesia)

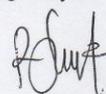
Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis / skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis / skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis / skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis / skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang,2018

Yang menyatakan




Ririn Martini Rezki
 NIM. 14060109/2014

Abstrak

Ririn Martini Rezki (14060109/2014) : Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Investasi Asing Langsung China di Indonesia. Skripsi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Dibawah bimbingan Ibu Yeniwati, SE, ME dan Ibu Mike Triani, SE, MM

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel makro ekonomi terhadap Investasi Asing Langsung China di Indonesia. Pengaruh pertumbuhan ekonomi China, pertumbuhan ekonomi Indonesia, suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap Investasi asing langsung (FDI) China di Indonesia dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data time series dari tahun 2001Q1-2016Q4 yang diperoleh dari lembaga dan instansi terkait, yang analisis menggunakan *Ordinary least square (OLS)* dan *Error Correction Model (ECM)* untuk melihat pengaruh jangka panjang dan pengaruh dalam jangka pendek.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia Pertumbuhan ekonomi China dan inflasi berpengaruh signifikan dalam jangka panjang FDI China di Indonesia. Variabel Pertumbuhan ekonomi Indonesia, Suku bunga, inflasi, nilai tukar dalam jangka pendek mempengaruhi investasi asing langsung China di Indonesia. Namun, dalam jangka panjang suku bunga dan nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap FDI China di Indonesia.

Dari hasil penelitian maka dapat disarankan bahwa pemerintah negara asal maupun negara tujuan perlu untuk menerapkan kebijakan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga akan berdampak pada investasi asing langsung China di Indonesia. Selain itu pemerintah Indonesia diharapkan dapat menjaga Hubungan kerja sama dengan China dan kestabilan variabel makro ekonomi seperti inflasi, suku bunga dan nilai tukar serta memperbaiki iklim investasidengan peningkatan infrastruktur, sarana dan prasarana dan mempermudah perizinan sehingga dapat mendorong aliran investasi asing China di Indonesia.

Kata Kunci: FDI China, Pertumbuhan ekonomi China, Pertumbuhan ekonomi Indonesia, suku bunga, inflasi dan nilai tukar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “*Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Investasi Asing Langsung (Study Kasus China-Indonesia)*” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Ibu Yeniwati, SE, ME selaku pembimbing (I) dan Ibu Mike Triani, SE, MM selaku pembimbing (II) yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Teristimewa kepada Orang Tua dan Keluarga tercinta yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta doa, dukungan, semangat dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Ali Anis, M.S selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Melty Roza Adry, SE, M.E selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Ariusni, SE, M.Si selaku dosen penguji (1) dan Drs. Akhirmen, M.Si selaku dosen penguji (2) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang soft skill, organisasi, dan bantuan moral, material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bapak ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada Muhammad Beethoveno yang telah memberikan motivasi, do'a dan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada Fadhila Intan, Chintya Alfiyen, Winda Amelia yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman yang seperjuangan dengan saya Siska Rahmi, Halifa Hadi, Rima febby, Tesa Uciyugita, Lisa Anggriani Ulfa Alwy, Suci Mutidanu, Saza nuri, Ayu Putri Hendrita, Dimas Prayoga, Serly, Annisa Cyntia Edo Pribadi, Serdo Nurdi dan semuanya yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Putri Nabilala, Rhadhifah Usnul Yani, Huswatun Ijtiha, Agnes Dian Permata dan Irma Wulandari yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
12. Kepada Senior saya Rahmatil yusman, kak Ica, kak Tia dan kak Reni yang telah memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada Yolla Tiara, Asqu Tari Abrar, Ranty isra putri, Anissa Maulina, Alisha kintan, Mursyid, Nadia yang telah memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada Khairani Putri Asri dan Irfan Adiyofa yang telah memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada semua rekan-rekan jurusan ekonomi angkatan 2014 dan sahabat-sahabat lainnya yang telah banyak membantu penulis dan memberikan dorongan untuk selalu berjuang menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang, Januari 2018

Penulis,

Ririn Martini Rezki

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
 BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	14
1. Konsep Investasi	14
2. Konsep dan Teori Investasi Asing Langsung.....	17
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Investasi Asing Langsung	27
B. Hasil Penelitian Sejenis.....	45
C. Kerangka Konseptual.....	48
D. Hipotesis	51
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Subjek Penelitian	54
C. Variabel Penelitian.....	55
D. Jenis dan Sumber Data.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Defenisi Operasional.....	57
G. Analisis Data.....	58

1. Analisis Deskriptif.....	58
2. Analisis Induktif.....	58
a. Analisis Regresi Berganda.....	59
b. Pendekatan Model ECM	60
H. Uji Asumsi Klasik	65
I. Uji Hipotesis.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	70
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	70
2. Deskriptis Variabel Penelitian.....	73
3. Hasil Olahan Data	97
4. Uji Regresi Linear Berganda.....	97
5. Uji Asumsi Klasik	100
6. Hasil Akhir Persamaan Jangka Panjang.....	104
7. Analisis Error Correction Model.....	106
8. Uji Hipotesis.....	114
B. Pembahasan.....	116
1. Pertumbuhan Ekonomi China terhadap Investasi Asing Langsung China Di Indonesia	116
2. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia terhadap Investasi Asing Langsung China Di Indonesia	119
3. Suku Bunga terhadap Investasi Asing Langsung China Di Indonesia	122
4. Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung China Di Indonesia	124
5. Nilai Tukar terhadap Investasi Asing Langsung China Di Indonesia	126
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	130
B. Saran	131

DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN.....	138

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Perkembangan Investasi Asing Langsung China di Indonesia, Pertumbuhan Ekonomi China, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar USD Tahun 2006-2016.....	7
Tabel 4.1 Deskriptif Statistik Perkembangan Investasi Asing Langsung China di Indonesia Tahun 2001 Kuartal 1 sampai 2016 Kuartal	76
Tabel 4.2 Deskriptif Statistik Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi China Tahun 2001 Kuartal 1 sampai 2016 Kuartal	80
Tabel 4.3 Deskriptif Statistik Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2001 Kuartal 1 sampai 2016 Kuartal	84
Tabel 4.4 Deskriptif Statistik Perkembangan Suku Bunga di Indonesia Tahun 2001 Kuartal 1 sampai 2016 Kuartal.....	88
Tabel 4.5 Deskriptif Statistik Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 2001 Kuartal 1 sampai 2016 Kuartal	92
Tabel 4.6 Deskriptif Statistik Perkembangan Nilai Tukar di Indonesia Tahun 2001 Kuartal 1 sampai 2016 Kuartal	95
Tabel 4.7 Estimasi Jangka Panjang OLS	97
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	100
Tabel 4.10 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	101
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	102
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi	103
Tabel 4.12 Hasil Uji Stasioneritas.....	108
Tabel 4.13 Hasil Uji Kointegrasi	110
Tabel 4.14 Hasil Uji Error Correction Model	111

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Invetasi Asing Langsung China di Indonesia 2006-2016.....	3
--	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Fungsi Investasi.....	24
Gambar 2.5 Hubungan Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi	32
Gambar 2.6 Suku Bunga Dan Investasi	36
Gambar 2.8 Nilai Tukar Rill	43
Gambar 2.9 Kerangka Konseptual	51

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan rangkaian kegiatan yang terencana menuju keadaan masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Untuk mempercepat pembangunan ekonomi, Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan persediaan modal yang besar. Akan tetapi kemampuan negara untuk menyediakan modal terbatas. Oleh sebab itu, salah satu langkah yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan persediaan modal yaitu dengan memanfaatkan sumber pembiayaan dari luar negeri dalam bentuk penanaman modal asing (PMA)

Penanaman modal asing terdapat dalam dua bentuk investasi, yaitu 1) investasi portofolio (*portofolio investment*) dilakukan melalui pasar modal dalam bentuk surat berharga yaitu saham dan obligasi. 2) investasi asing langsung atau dikenal dengan penanaman modal asing langsung (*foreign direct investment*) merupakan suatu arus modal internasional dimana perusahaan suatu negara mendirikan dan memperluas operasi jaringan bisnisnya dinegara-negara lain.

Pada umumnya, investasi asing langsung merupakan sumber pendanaan yang paling potensial dibandingkan investasi portofolio. Hal ini disebabkan karena FDI bersifat jangka panjang dapat memberikan manfaat dari teknologi dan membuka lapangan kerja baru. Sedangkan dalam investasi portofolio, dana yang masuk ke perusahaan yang menerbitkan surat berharga, belum tentu membuka lapangan pekerjaan. Menurut Jhingan (2012:496-497) penggunaan modal asing tidak hanya mengatasi kekurangan modal uang dan modal fisik, modal asing juga

membawa keterampilan teknik, tenaga ahli, pengalaman organisasi, informasi pasar sehingga dapat menjamin pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di suatu negara.

Dalam menarik investasi asing langsung, pemerintah Indonesia telah menawarkan prospek bisnis yang menguntungkan untuk investor agar berinvestasi di Indonesia. Salah satunya melakukan berbagai kebijakan melalui perbaikan iklim investasi. Kebijakan-kebijakan yang ditempu meliputi beberapa paket: (1) paket kebijakan perbaikan iklim, (2) paket pengembangan infrastruktur, (3) dan paket sektor keuangan. Selain itu pemerintah berusaha mendapatkan bantuan dalam bentuk kerjasama multilateral serta mengusahakan kerjasama bilateral dengan berbagai pihak swasta asing.

Salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan Indonesia dengan pihak lain adalah kerjasama bilateral dengan China di bidang ekonomi dalam bentuk ACFTA (*asean-china free trade*) yang berlaku pada tahun 2004. Kerjasama ini bertujuan untuk memperkuat kerjasama perdagangan, pengurangan dan penghapusan tarif perdagangan kedua belah pihak, mencari area baru dan mengembangkan kerja sama ekonomi yang saling menguntungkan kedua belah pihak serta meningkatkan efisiensi ekonomi.

Pada tahun 2005 China dan Indonesia menciptakan hubungan bilateral yang kondusif dan cepat berkembang. Hal ini mendorong negara China menjadi negara yang lebih terbuka sehingga membuat hubungan Indonesia dan China dalam ekonomi, investasi dan perdagangan mulai berkembang. Oleh sebab itu, China merupakan salah satu investor yang berpengaruh di Indonesia.

Perkembangan FDI dan FPI China ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 pada Lampiran dan Grafik 1.1 di bawah ini:



Grafik 1.1 Aliran Investasi Asing Langsung dan Portofolio China di Indonesia Periode 2006-2016.

Grafik 1.1 memperlihatkan FDI China di Indonesia selama periode 2006-2016 cenderung berfluktuasi. FDI China di Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 1068 juta US\$ dari pada beberapa tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena pemerintah mengembangkan dan menciptakan pusat pertumbuhan di seluruh Indonesia dan penyerdehanaan perizinan sehingga mempermudah investor dalam melakukan prosedur investasi (*Sumber: Raisa Adila, 2015, China masuk Top Five Negara Investasi di Indonesia, <https://economy.okezone.com>, di akses tanggal 23 oktober 2017*).

Berdasarkan Grafik 1.1 FDI China di Indonesia terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 67 juta USD. Hal ini disebabkan karena kondisi makro ekonomi Indonesia yang belum stabil, dilihat dari pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan. Badan pusat statistik mencatat pertumbuhan

ekonomi Indonesia sepanjang 2013 sebesar 5,78 persen (*kompas.com*). Perlambatan pertumbuhan ekonomi menurut Deputy Gubernur senior BI Mirza karena adanya perubahan kebijakan moneter Amerika Serikat (AS), pertama menurunkan suku bungannya menjadi 0,25 persen. Sehingga menyebabkan guncangan di negara-negara *emerging market* termasuk Indonesia. Sumber: <http://m.republika.co.id>, *Ekonomi tumbuh dibawah target, diakses 23 oktober 2017*).

Pada Grafik 1.1 menunjukkan bahwa Aliran investasi portofolio atau *Foreign portfolio investment* (FPI) China di Indonesia dari tahun 2006-2016 juga berfluktuasi. Pergerakan portofolio China ini tidak berbeda jauh dengan aliran investasi asing langsung. Terjadinya fenomena pada dua tahun terakhir dimana investasi portofolio China mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016, hal ini disebabkan karena rentan terhadap gejolak perekonomian. Jika dibandingkan dengan investasi asing langsung pada dua tahun terakhir menunjukkan peningkatan pada tahun 2016 sebesar 355 juta USD.

Dalam realisasi investasi asing langsung China, Menurut BKPM (Badan Koordinasi Realisasi Investasi) China merupakan negara terbesar ketiga dalam realisasi investasi asing langsung pada tahun 2016 setelah singapura dan jepang, akan tetapi peningkatan realisasi investasi China di Indonesia pada tahun 2016 meningkat pesat yaitu sebesar 2665.3 juta/US\$ dibandingkan tahun 2015 hanya sebesar 628.24 juta/US\$ dengan peningkatan realisasi sebesar 324,18 persen. Realisasi investasi China ini lebih besar di bandingkan negara singapura 87,73 persen dan jepang 55,54 persen. Realisasi *Foreign direct investment* China ini

telah masuk ke berbagai sektor di Indonesia, mulai dari pertambangan, transportasi, konstruksi dan real estate.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Salah satunya adalah kondisi makro ekonomi suatu negara. Menurut Malik (2013) menyatakan bahwa FDI inflow dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro suatu negara. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro dimasa depan sangat berguna dalam membuat keputusan investasi yang menguntungkan. Sedangkan menurut Sarwendi (2002) aliran FDI di suatu negara, dalam kaitannya mengapa suatu negara begitu aktif dalam menarik FDI dipengaruhi dua hal yaitu lingkungan dan faktor ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu variabel makroekonomi yang berpengaruh terhadap peningkatan investasi. Tolentino (2010) mengatakan bahwa aliran FDI China keluar di pengaruhi oleh faktor pertumbuhan ekonomi negara asal dan pertumbuhan perusahaan multinasional China sendiri. China tertarik menamakan investasinya di negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi Kolstad (2012). Hal ini disebabkan karena negara tuan rumah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi memiliki tingkat pengembalian modal yang tinggi meningkat.

Menurut Letarisky (2014) pertumbuhan ekonomi suatu negara berpengaruh positif. Sedangkan penelitian Sarwendi (2002) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek berpengaruh positif sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung. Selain

pertumbuhan ekonomi, Suku bunga mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modalnya. Karena kenaikan tingkat suku bunga menyebabkan biaya investasi meningkat sehingga sedikit proyek yang dapat dijalankan investor.

Selanjutnya variabel makroekonomi yang mempengaruhi aliran FDI China di Indonesia adalah inflasi. Tingginya tingkat inflasi menggambarkan ekonomi suatu negara tidak stabil, yang mana ketidakstabilan perekonomian ini dapat menjadi penghalang bagi investor dalam menanamkan modalnya. Adanya hubungan yang negatif antara tingkat inflasi dan FDI (Letarisky 2014). Sedangkan menurut Gul et al dalam penelitian Malik (2012) inflasi berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung.

Nilai tukar juga merupakan salah satu indikator makroekonomi yang diduga mempengaruhi aliran FDI China di Indonesia. Septifany (2015) mengatakan bahwa pengaruh nilai tukar pada investasi tergantung tujuan investor dalam menanamkan modalnya, apabila tujuan investor adalah untuk mengekspor maka apresiasi mata uang lokal akan menurunkan FDI karena daya saing yang rendah dan biaya tenaga kerja tinggi.

Pengaruh variabel-variabel makro ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi China, pertumbuhan ekonomi Indonesia, suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap aliran FDI China di Indonesia, dapat terlihat pada Tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2 Perkembangan Investasi Asing Langsung China di Indonesia, Pertumbuhan ekonomi China, Pertumbuhan ekonomi Indonesia, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap dollar US\$ Periode 2006-2016.

Tahun	Investasi Asing Langsung China di Ind (Juta US\$)	Laju %	PDB Konstan China (Juta US\$)	Laju %	PDB Konstan IND (Miliar Rp)	Laju %	Tingkat Suku bunga %	Tingkat Inflasi %	Nilai Tukar	Laju%
2006	124	0	4.023.919,87	0	5.420.279,0	0	9,75	13,33	9.159,32	-
2007	117	-5,64	4.596.579,52	14,23	5.746.196,9	6,01	8	6,4	9.141,00	-0,25
2008	531	353,85	5.040.346,6	9,65	6.110.838,6	6,34	9,25	10,31	9.689,96	6,1
2009	359	-32,39	5.514.129,77	9,39	6.393.701,7	4,62	6,5	4,9	10.389,94	7,1
2010	354	-1,39	6.100.620,36	10,64	6.864.133,1	7,36	6,5	5,13	9.090,43	-12,5
2011	215	-39,27	6.682.402,54	9,53	7.287.635,6	6,17	6,5	5,38	8.770,43	-3,5
2012	335	55,81	7.207.389,60	7,86	7.727.083,4	6,03	5,75	4,28	9.368,63	7,0
2013	67	-80	7.766.512,59	7,75	8.156.497,8	5,56	7,5	6,59	10.461,24	11,4
2014	1068	1494,03	8.333.286,73	7,3	8.564.866,6	5,01	7,75	6,42	11.865,21	13,4
2015	324	-69	8.968.300,59	7,62	8982.511,3	4,88	7,5	6,38	13.389,41	12,8
2016	355	9,56	9.505.156,72	5,98	9.433.034,4	5,01	6	3,53	13.279,92	-0,82

Sumber: SEKI- Bank Indonesia, World Bank dan IMF(Internasional Monetary Fund)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa FDI China di Indonesia mengalami fluktuasi. Aliran FDI China di Indonesia mengalami peningkatan yang besar pada tahun 2008 dan 2014. Pada tahun 2008 FDI China di Indonesia juga mengalami peningkatan sebesar 531 juta/\$ atau dengan laju perkembangan sebesar 353,85 persen. Hal ini didorong karena perjanjian ACFTA yang mendorong pemerintah menciptakan iklim investasi yang lebih baik dalam menarik FDI China di Indonesia. Setelah itu pada 2009 FDI China mengalami penurunan sebesar -32,39 persen, hal ini juga disebabkan oleh penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 4,63 persen, yang terjadi karena krisis keuangan global yang berdampak kepada perekonomian Indonesia.

Pada Tabel 1.2 diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi China merupakan salah satu faktor penentu dilaksanakannya investasi. Pertumbuhan ekonomi China dari tahun 2006 hingga tahun 2016 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena peran pemerintah dan rendahnya upah buruh di China menggerakkan perekonomian China ke arah yang lebih baik. Perkembangan pertumbuhan ekonomi China pada tahun 2007 meningkat sebesar 14,53 persen, Namun, investasi asing langsung China di Indonesia pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar -5,65 persen.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur dengan PDB riil terlihat pada Tabel 1.2 dari tahun 2006 hingga tahun 2016 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kinerja pemerintah melalui program-program

seperti *tax amnesty* dan repatriasi serta perbaikan iklim investasi.terjadinya fenomena pada tahun 2010, perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat sebesar 7,36 persen. Namun, investasi asing langsung China Indonesia pada tahun 2010 menurun sebesar -1,39.

Pada Tabel 1.2 memperlihatkan bahwa suku bunga mengalami fluktuasi dari tahun 2006-2016. Suku bunga yang rendah akan mendorong investor menanamkan modalnya kerana biaya investasi menjadi lebih murah. Namun, berdasarkan data menunjukan hasil yang berbeda. Pada tahun 2009 suku bunga mengalami penurunan yaitu sebesar 6,5 persen diiringi dengan menurunnya investasi asing langsung China di Indonesia. Sebaliknya pada tahun 2014, dimana suku bunga mengalami kenaikan 7,75 persen. Akan tetapi investasi asing langsung China di Indonesia juga mengalami peningkatan sebesar 1494,03 persen jauh lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya.

Sama halnya dengan tingkat suku bunga, inflasi juga diduga berpengaruh negatif terhadap investasi. Tabel 1.2 memperlihatkan bahwa inflasi dari tahun 2006 hingga tahun 2016 mengalami fluktuasi. Terjadinya fenomena pada tahun 2008 dimana tingkat inflasi mencapai 10,31 persen. Namun, investasi asing langsung China di Indonesia mengalami peningkatan 353,85 persen. Sebaliknya, pada tahun 2016 inflasi mengalami penurunan sebesar 3,53 persen akan tetapi investasi asing langsung China di Indonesia meningkat 9,56 persen.

Pada Tabel 1.2 Nilai Tukar rupiah terhadap dollar mengalami pergerakan yang berfluktuasi. Nilai tukar menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap investasi asing langsung China di Indonesia. Pada tahun 2009 dan 2010 nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami apresiasi (menguat) dan aliran investasi asing langsung China di Indonesia menurun. Namun terjadinya fenomena padatahun 2013 hingga 2015, nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami depresiasi yang mana dapat meningkatkan keuntungan bagi investor sehingga investasi asing langsung meningkat. Namun, investasi asing langsung China di Indonesia pada tahun 2013 menurun sebesar -80 dan tahun 2015 menurun sebesar -69 persen.

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas penulis tertarik mengkaji seberapa besar pengaruh variabel makro ekonomi terhadap *foreign direct investment* (FDI) China di Indonesia dalam keseimbangan jangka pendek dan jangka panjang yang disalurkan dalam bentuk penelitian dengan judul “ ***Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Investasi Asing Langsung (Study Kasus China-Indonesia)***”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sejauh mana Pertumbuhan ekonomi China mempengaruhi investasi asing langsung China di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Sejauh mana Pertumbuhan ekonomi Indonesia mempengaruhi investasi asing langsung China di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
3. Sejauh mana Suku bunga mempengaruhi investasi asing langsung China di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
4. Sejauh mana Inflasi mempengaruhi investasi asing langsung China di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
5. Sejauh mana Nilai tukar mempengaruhi investasi asing langsung China di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang ?
6. Sejauh mana pengaruh pertumbuhan ekonomi China, pertumbuhan ekonomi Indonesia, suku bunga, inflasi dan nilai tukar secara bersama-sama terhadap investasi asing langsung China di Indonesia

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan Latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini maka diperoleh tujuan penelitian untuk :

1. Menganalisis pengaruh Pertumbuhan ekonomi China terhadap investasi asing langsung China di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

2. Menganalisis pengaruh Pertumbuhan ekonomi Indonesia terhadap investasi asing langsung China di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang
3. Menganalisis pengaruh Suku bunga terhadap investasi asing langsung China di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
4. Menganalisis pengaruh Inflasi terhadap investasi asing langsung China di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang
5. Menganalisis pengaruh Nilai tukar terhadap investasi asing langsung China di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
6. Mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi China, pertumbuhan ekonomi Indonesia, suku bunga, inflasi dan nilai tukar secara bersama-sama terhadap investasi asing langsung China di Indonesia.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah;

1. Mengembangkan ilmu terutamailmu ekonomi makro, ilmu ekonomi moneter, ilmu ekonomi pembangunan dan ekonomi internasional.
2. Bagi penulis, untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bagi perguruan tinggi, dapat meningkatkan peran perguruan tinggi sebagai penyumbang, pemberi gagasan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, keadilan dan kemajuan manusia.
4. Bagi pengambil kebijakan yaitu Bank Indonesia dan pemerintahan Indonesia

dalam upaya menarik investasi asing langsung.

5. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbandingan bagi pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama pada masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Konsep Investasi

Investasi yang lazim disebut juga dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Investasi diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan modal perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan juga perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno,2016:121). Pertambahan barang modal ini memungkinkan perekonomian untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dimasa yang akan datang. Adakalanya penanaman modal dilakukan untuk menggantikan barang-barang modal yang lama dan perlu di untuk depresiasikan.

Sedangkan menurut Samuelson dan Norndhaus (2004:137) menjelaskan bahwa investasi sering kali mengarah pada perubahan dalam keseluruhan permintaan dan mempengaruhi siklus bisnis, selain itu investasi mengarah kepada akumulasi modal yang bisa meningkatkan output potensial negara dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Ketika pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi tersebut diperkirakan akan mendatangkan keuntungan berupa hasil penjualan yang lebih

besar dari pengeluaran untuk investasi, maka investor akan memutuskan untuk melakukan investasi atau penanaman modal.

a. Jenis-jenis Investasi

Jenis-jenis investasi menurut Suherman Rosyidi (2003:169-172) dapat dikelompokkan berdasarkan pada pendapatan nasional, berdasarkan subjeknya berdasarkan asalnya dan berdasarkan unsur pembentukannya. Berdasarkan pada unsur pendapatan nasional, investasi dibedakan menjadi *autonomus investment* dan *induced investment*. *Autonomus investment* (investasi otonom) adalah investasi yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh pendapatan, tetapi dapat berubah karena adanya perubahan faktor-faktor di luar pendapatan. Faktor-faktor tersebut meliputi angka tingkat bunga dan sebagainya. *Induced investment* (investasi terimbas) adalah kebalikan dari *autonomus investment*, yaitu investasi yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan.

Sedangkan Investasi berdasarkan subjeknya dibedakan menjadi *public investment* dan *private investment*. *Public investment* adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah. Singkatnya *public investment* tidak dilaksanakan oleh pihak-pihak yang bersifat personal. Kemudian *private investment* adalah kebalikan dari *public investment* yaitu investasi yang dilakukan oleh pihak swasta. *Private investment* terdiri dari perorangan dan badan usaha tercantum dalam UU No. 25 tahun 2007. Di dalam *private investment*, unsur-unsur seperti keuntungan yang akan diperoleh, masa depan penjualan dan sebagainya memainkan peranan yang sangat penting dalam penurunan volume

investasi, sementara dalam menentukan *volume public investment* pertimbangan itu lebih diarahkan kepada melayani atau menciptakan kesejahteraan bagi rakyat.

Selanjutnya berdasarkan asalnya investasi dibedakan menjadi *domestic investment* dan *foreign investment*. *Domestic* artinya adalah dalam negeri, sedangkan *foreign* artinya adalah luar negeri. *Domestic investment* adalah penanaman modal dalam negeri, sedangkan *foreign investment* adalah penanaman modal asing. Sebuah negara yang memiliki banyak sekali faktor produksi alam (*natural resources*) dan faktor tenaga manusia (*human resources*), namun tidak memiliki faktor produksi modal (*capital*) yang cukup untuk mengelola sumber-sumber yang dimilikinya itu akan mengundang modal asing agar sumber-sumber yang ada bisa dimanfaatkan sepenuhnya.

Berdasarkan pembentukannya investasi dibagi menjadi *gross investment* (investasi bruto) dan *net investment* (investasi neto). Investasi bruto adalah semua jenis investasi yang dilaksanakan di suatu negara pada waktu tertentu. Investasi neto merupakan hasil dari investasi bruto dikurangi dengan penyusutan (depresiasi).

2. Konsep dan Teori Investasi Asing Langsung

Penanaman modal asing adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan kontrol terhadap perusahaan di luar negeri (Krugman, 2005:214)

Investasi asing langsung (*foreign direct investment* / FDI) adalah investasi modal yang dimiliki dan dioperasikan oleh entitas luar negeri dimana investasi dari luar negeri merupakan salah satu cara yang bisa dimanfaatkan sebuah negara untuk tumbuh, investasi ini dapat menaikkan persediaan modal yang kemudian menaikkan produktifitas dan gaji. Investasi dari luar negeri juga merupakan suatu cara untuk mempelajari teknologi terkini yang telah dikembangkan dan dipakai di negara-negara maju (Mankiw, 2006:65)

Perusahaan multinasional merupakan perusahaan yang berada di satu negara, mempunyai operasi produksi dan penjualan di beberapa negara lain. Jumlah negara tempat MNC beroperasi sekurang-kurangnya 5-6 Negara. Sasaran MNC ini adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan memaksimalkan kekayaan perusahaan.

Investasi asing dapat dikategorikan menjadi dua yaitu investasi asing tidak langsung (*foreign portfolio investment*) dan investasi asing langsung / *foreign direct investment* (FDI), hal ini di utarakan oleh Jhingan (2012:483) sebagai berikut:

Investasi tidak langsung, lebih dikenal sebagai investasi portofolio atau *foreign portfolio investment* (FPI) yang sebagian besar terdiri dari penguasaan atas saham yang dapat dipindahkan (yang dikeluarkan atau dijadikan oleh pemerintah negara pengimpor modal), atas saham atau surat utang oleh warga negara dari beberapa negara lain, penguasaan saham tersebut tidaklah sama dengan hak untuk mengendalikan perusahaan.

Investasi asing langsung atau *foreign direct investment* (FDI) berarti bahwa perusahaan dari negara penanam modal secara *de facto* atau *de jure* melakukan pengawasan atas aset (aktiva) yang ditanam di negara pengimpor modal dengan cara investasi itu, investasi asing langsung dapat mengambil beberapa bentuk, yaitu pembentukan suatu cabang perusahaan dalam mana perusahaan dari negara penanam modal memiliki mayoritas saham.

Berbeda dengan investasi portofolio, dana-dana FDI ini lebih digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis, mengadakan alat-alat atau membeli fasilitas produksi seperti membeli lahan, membuka pabrik-pabrik, mendatangkan mesin-mesin, membeli bahan baku dan sebagainya. Menurut Jhingan (2012,496) FDI memiliki kelebihan tertentu dibandingkan investasi portofolio :

- a. Investasi asing langsung memperkenalkan manfaat ilmu, teknologi dan organisasi yang mutakhir ke negara terbelakang.
- b. Mendorong perusahaan lokal untuk menginvestasikan sendiri lebih banyak pada industri pendukung atau dengan bekerja sama dengan perusahaan asing.

- c. Investasi asing langsung mempunyai keuntungan tambahan melebihi investasi portofolio, dalam hal negara terbelakang memperoleh jumlah modal yang lebih besar.
- d. Investasi asing swasta disalurkan kepada penggunaan yang logis dan produksi. Karenanya ia menambah kapasitas produksi negara peminjam modal.
- e. Dalam hal investasi asing langsung, kemungkinan pelarian modal dari negara peminjam kurang dan karena itu juga dimungkinkan beban neraca pembayaran menjadi kecil selama depresi karena investasi langsung, tidak seperti obligasi, dibayar dengan deviden yang dilakukan dengan laba.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa investasi asing langsung adalah penanaman modal yang dilakukan secara langsung oleh investor asing yang biasanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan raksasa multinasional, yakni perusahaan besar dengan kantor pusat yang berada di negara-negara maju asalnya dalam suatu bidang usaha (produksi barang dan jasa) warga negara domestik. Perusahaan MNC biasaya beroperasi di 5-6 negara. Penanaman modal asing dapat dilakukan sepenuhnya oleh investor asing maupun kerjasama dengan investor domestik.

a. Motif yang Melatarbelakangi Investasi Asing Langsung (FDI)

Beberapa motif yang dikemukakan oleh Salvatore (2014:387) yang menyebabkan suatu negara menanamkan modalnya di negara lain

- 1) Suatu negara memiliki pengetahuan produksi atau keterampilan marginal yang inik dimana dapat dimanfaatkan untuk mencetak keuntungan lebih besar jika diterapkan di luar negeri.
- 2) Memiliki kontrol atas jalur pasokan bahan-bahan mentah atau komoditi yang dibutuhkan luar negeri.
- 3) Untuk menghindari berbagai bentuk tarif impor, restriksi dan hambatan perdagangan lainnya.
- 4) Untuk membeli perusahaan tertentu dimasa yang akan datang yang berpotensi menjadi pesaingnya.

Sedangkan menurut Dunning (1977,1981) dalam (Kurniati, 2007:17-18) minat investor dalam menanamkan modalnya dalam bentuk FDI di pengaruhi karakteristik utama yaitu:

1) *Ownership advantage*

Ownership advantages adalah keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, yang menjadikan perusahaan tersebut maju atau menonjol pada sektor-sektor tertentu. Keunggulan tersebut dapat dimanfaatkan, baik di dalam negeri maupun luar negeri, biasanya disebut *firm specific asset* yang terdiri dari *tangible asset* seperti barang modal dan mesin, serta *intangible asset* seperti barang modal dan mesin, serta *intangible asset* seperti *knowledge, organizational & entrepreneurial skill, acces to market*, dan teknologi.

2) *Location advantage*

Location advantages merupakan keunggulan yang dimiliki daerah tersebut dan hanya digunakan di daerah tersebut. Namun pemakaian keunggulan terbuka untuk semua perusahaan, seperti tenaga kerja yang murah, sumber-sumber alam yang murah, dan iklim yang menunjang.

3) *Internalization advantages*

Internalization advantages adalah tindakan untuk menghindari dari adanya *disadvantage* kapitalisasi sumber-sumber daya alam yang disebabkan sistem harga pasar dan sistem kebijakan pemerintah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat investor dalam menanamkan modalnya tergantung kepada keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan baik keunggulan internal maupun eksternal. Keunggulan internal adalah keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan seperti mengelola *managemant*, teknologi yang digunakan perusahaan, pengetahuan dalam berproduksi yang membuat perusahaan dapat berkembang diluar negeri maupun dalam negeri. Keunggulan eksternal adalah keunggulan suatu negara yang tidak dimiliki oleh negara lain sehingga perusahaan tertarik untuk melakukan aktifitas bisnisnya di luar negeri seperti keunggulan lokasi yang strategis, adanya biaya sumber daya alam yang murah, pasar yang luas, iklim yang mendukung dan hilangnya hambatan-hambatan perdagangan. Sehingga mendorong investor untuk melakukan investasi asing langsung di luar negeri dibandingkan dalam negeri.

b. Teori Investasi Asing Langsung FDI

Keputusan perusahaan yang terkait dengan persediaan modalnya yaitu bergantung pada apakah memiliki atau menyewakan modal menguntungkan atau tidak. Determinan investasi bergantung pada perbedaan antara produk marginal modal (MPK) dan biaya modal. Jika produk marginal modal (MPK) kurang dari biaya modal, perusahaan akan membiarkan persediaan modal mengecil.

Bagi perusahaan yang menggunakan dan memiliki modal, manfaat dari unit tambahan modal adalah produk marginal modal, dan biaya adalah biaya modal. Seperti perusahaan yang memiliki dan menyewakan modal, perusahaan menambah persediaan modalnya jika produk marjinal melebihi biaya modal (Mankiw, 2007:481)

Jadi dapat di tulis dalam bentuk model :

$$\Delta K = I_n \left(MPK - \frac{P_k}{P} (r + \delta) \right) \dots\dots\dots(2.1)$$

Dimana I_n merupakan fungsi yang menunjukkan berapa banyak investasi neto merespon insentif untuk investasi.

Pengeluaran total atas investasi bisnis adalah jumlah investasi neto dan penggantian dari modal yang disusutkan sehingga fungsi investasi dapat dilihat pada persamaan berikut Mankiw (2007 :481):

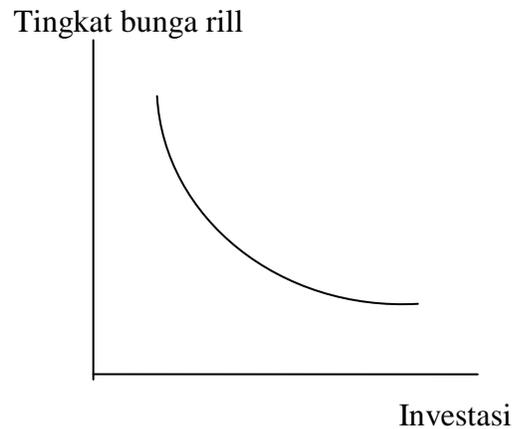
$$I = I_n (MPK - (P_k/P)(r + \delta) + \delta K) \dots\dots\dots(2.2)$$

Dimana:

I	= investasi
MPK	= Produk marginal modal
Pk/P	= Harga relatif dari barang modal
R	= biaya modal atau suku bunga
Δk	= penyusutan

Investasi tetap bisnis bergantung pada produk marginal modal, biaya modal, dan jumlah penyusutan atau depresiasi. Persamaan ini dapat menyatakan investasi tergantung pada tingkat suku bunga. Apabila tingkat suku bunga disuatu negara turun, maka investasi akan naikan dan begitu sebaliknya. Terjadinya penurunan tingkat suku bunga dapat mengurangi biaya modal, hal ini dapat meningkatkan jumlah laba dari modal dan meningkatkan intensif untuk mengakumulasikan lebih banyak modal. Demikian pula, kenaikan tingkat bunga rill akan meningkatkan biaya modal dan menyebabkan perusahaan menurunkan tingkat investasi. karena itu, kurva investasi yang mengaitkan investasi dengan tingkat bunga miring kebawah atau berslope negatif. Karena ketika tingkat suku bunga rendah dapat menurunkan biaya modal dan karena itu memiliki modal menjadi lebih. Sedangkan apabila tingkat suku bunga tinggi dapat meningkatkan biaya modal sehingga investasi turun. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini

a) fungsi investasi miring-ke bawah



Sumber: Mankiw (2007:482)

Gambar 2.3 Fungsi investasi miring kebawah

Pada gambar 2.3 terlihat bahwa sumbu vertikal adalah tingkat suku bunga rill dan sumbu horizontal adalah investasi. Investasi tetap bisnis naik ketika tingkat suku bunga turun. Hal ini disebabkan karena tingkat suku bunga yang rendah dapat menurunkan biaya modal dan karena itu memiliki modal menjadi lebih besar. Sedangkan apabila tingkat suku bunga tinggi dapat meningkatkan biaya modal sehingga investasi turun. Oleh sebab itu fungsi investasi miring ke bawah atau berslope negatif.

Keinginan pengusaha untuk menanamkan modal dipengaruhi oleh besarnya tingkat pengembalian modal dari investasi yang dilakukan berupa persentasi keuntungan yang diperoleh sebelum dikurangi biaya bunga yang dibayar lebih besar dari bunga tersebut. Karena itu, analisis investasi lebih

ditekankan kepada peranan suku bunga dalam menentukan tingkat investasi dan akibat perubahan suku bunga terhadap investasi.

Menurut Krugman dan Obstfeld (2005,215) terdapat 2 teori yang menjelaskan tentang perusahaan multinasional :

1) Teori Lokasi

Teori ini membantu menjawab pertanyaan mengapa suatu barang di produksi di dua atau lebih negara berbeda. Teori lokasi pada dasarnya merupakan ilmu yang mempelajari dimana dan bagaimana suatu aktifitas ekonomi memilih lokasi secara optimal. Dengan demikian keputusan lokasi merupakan keputusan tentang bagaimana perusahaan memutuskan dimana lokasi pabriknya atau fasilitas-fasilitas produksinya secara optimal. Tiap organisasi dari aktifitas ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor lokasi, faktor-faktor lokasi yang dimaksud adalah faktor sejarah, faktor sumberdaya, faktor transportasi, faktor pasar, faktor tenaga kerja, faktor energi, faktor aglomerasi, faktor kenyamanan, pelayanan publik, pajak, intensif pemerintah, iklim bisnis setempat dan stabilitas serta iklim politik.

2) Teori Internalisasi

Teori tersebut mencoba menjawab pertanyaan mengapa produksi dilokasi berbeda dilakukan oleh perusahaan yang sama, bukan oleh perusahaan yang berbeda. Investasi asing langsung merupakan hasil keputusan yang dilakukan oleh perusahaan multinasional untuk menginternalisasikan biaya-biaya

transaksi seperti alih teknologi dan integrasi vertikal (penyatuan perusahaan “hulu” yang memproduksi input perusahaan “hilir”), sehingga dapat melindungi mereka dari ketidaksempurnaan pasar dan campur tangan pemerintah. Pandangan pertama menekankan pada aspek keunggulan internasionalisasi bagi berlangsungnya alih teknologi (*tecnology transfer*). Tekonologi, secara luas didefinisikan sebagai jenis pengetahuan yang berguna secara ekonomi. pandangan kedua menekankan pada keunggulan internalisasi bagi terciptanya integrasi vertikal (*vertikal integration*). Apabila suatu perusahaan (perusahaan hulu) memproduksi suatu barang yang digunakan sebagai input atau bahan baku untuk perusahaan lain (perusahaan hilir), maka hubungan seperti ini dapat menimbulkan beberapa masalah. Jika perusahaan mempunyai kedudukan monopoli, dapat terjadi konflik karena perusahaan hilir akan berusaha untuk mempertahankan harga tetap rendah sementara perusahaan hulu akan berusaha untuk menaikkan harga. Namun jika perusahaan hulu dan hilir disatukan menjadi suatu perusahaan yang diintegrasikan secara vertikal masalah-masalah tersebut akan dapat dihindari atau diperkecil. Salah satu cara untuk menciptakan integrasi vertikal adalah dengan membuat anak perusahaan di luar negeri atau melangsungkan penanaman modal asing secara langsung.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung

Setiap kegiatan yang berhubungan dengan makro ekonomi, maka didalamnya akan membahas mengenai ekonomi moneter. Sehingga terdapat faktor-faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi aliran investasi asing langsung di Indonesia. faktor-faktor tersebut menjadi dua bagian, yaitu faktor penarik dan faktor pendorong. Faktor penarik adalah kondisi yang diciptakan oleh suatu negara penerima dalam menarik modalnya, seperti lingkungan ekonomi makro yang stabil dan efisien. Sedangkan faktor pendorong adalah faktor yang berasal dari negara asal modal ataupun kondisi yang terjadi pada perekonomian global (Letarisky, 2014). Namun dalam penelitian ini akan membahas faktor makro ekonomi terhadap investasi asing langsung China di Indonesia.

“The flow of Chinese FDI in a country affected by national economic growth as measured by GDP, where the increase in GDP will increase Chinas’s FDI flow out. Due to the increase of the economy will show growth of Chinese multinational corporations thereby encouraging investment” (Tolentino,2010).

Tolentino (2010) menyatakan bahwa aliran investasi China di suatu negara selain dipengaruhi oleh makroekonomi negara tuan rumah juga dipengaruhi oleh pertumbuhan perekonomian negara asal. Penelitian Septifany (2015) menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi aliran investasi asing langsung ke suatu negara yaitu tergantung kepada inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga dan

cadangan devisa. Dimana Nilai tukar dan inflasi ini berpengaruh negatif terhadap aliran investasi asing langsung.

Perkembangan investasi China di Indonesia saat ini sangat berfluktuasi, namun investasi asing langsung China mulai menunjukkan peningkatan di Indonesia. Hal ini disebabkan terutama karena faktor pertumbuhan ekonomi negara tujuan.

“The magnitude of the country’s gross domestic product every year is one of the indicators of economic measurements regarding the magnitude of the market in the long term will be bigger and attract foreign direct investment” (Kolstad et al,2012).

Menurut penelitian Kosltad (2012) China tertarik kepada negara dengan pasar besar yang dilihat dari pertumbuhan ekonominya, sumber daya alam dan kelembagaan yang kurang baik. Pertumbuhan ekonomi tuan rumah berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung China, hal ini menjadi bukti bahwa China tertarik dengan negara tujuan dengan pasar yang besar.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor makro ekonomi dalam negeri yang dapat mempengaruhi aliran investasi asing langsung China di Indonesia adalah, pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap dollar US\$. Sedangkan dilihat dari negara penerima adalah pertumbuhan ekonomi negara asal di ukur dengan PDB.

a. Pertumbuhan Ekonomi China dan Indonesia Terhadap Investasi Investasi

Menurut Jhingan (2012:57) Pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah *Gross domestik product* (GDP) atau produk domestik bruto (PDB).

Produk domestik bruto (PDB) adalah ukuran produksi barang dan jasa total suatu negara. Jika pertumbuhan ekonomi negara membaik, maka makin bagus kinerja ekonomi di negara tersebut yang ditandai dengan tingginya output yang dihasilkan. Sehingga dapat menyebabkan penjualan perusahaan akan meningkat. Sehingga mendorong perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya dengan cara mencari pangsa pasar yang lebih luas. Hal ini menyebabkan perusahaan menanamkan modalnya dalam bentuk investasi asing langsung.

PDB biasanya dihitung dengan menggunakan dua patokan harga, yaitu harga berlaku dan harga konstan. PDB menurut harga berlaku (nominal) adalah nilai barang dan jasa dihitung berdasarkan pada tahun bersangkutan, yang berarti termasuk kenaikan harga-harga atau dengan faktor inflasi yang terkandung didalamnya. Sedangkan PDB menurut harga konstan adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dihitung berdasarkan pada tahun dasar

tertentu, atau lebih meniadakan faktor inflasi di dalamnya. Artinya pengaruh perubahan harga telah dihapus. PDB merupakan akumulasi dari konsumsi masyarakat (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan ekspor netto yakni selisih dari ekspor impor (X-M).

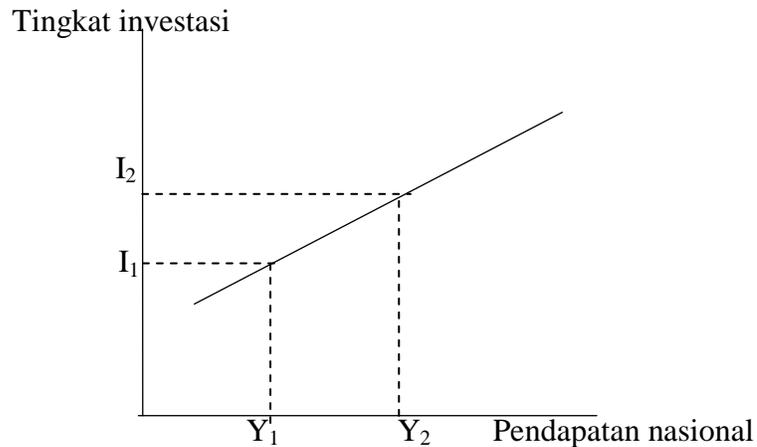
Menurut Mankiw (2007:23) dalam menunjukkan data pendapatan nasional yang dihitung dengan cara atau nilai tambah dikemukakan dua jenis data :

- a. PDB Riil / Konstan adalah PDB yang menunjukkan apa yang terjadi terhadap pengeluaran output jika jumlah berubah tetapi harga tidak mengalami perubahan.
- b. PDB pada harga berlaku atau normal adalah nilai barang dan jasa yang diukur dengan harga yang berlaku pada periode tertentu.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa PDB nominal menggunakan harga-harga yang berlaku sebagai landasan perhitungan nilai produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Sedangkan PDB riil menggambarkan harga konstan pada tahun dasar untuk menghitung nilai total produksi barang dan jasa suatu perekonomian. Mengingat PDB riil tidak dipengaruhi oleh perubahan harga, maka PDB riil semata-mata mencerminkan perubahan kuantitas produksi. Karena itu, PDB riil menunjukkan tingkat produksi barang dan jasa dari suatu perekonomian, maka konsep tersebut juga dapat mengungkapkan sejauh mana perekonomian suatu negara mencukupi kebutuhan dan keinginan penduduknya.

Menurut Tolentino (2010) Aliran FDI China di suatu negara dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi nasionalnya diukur dengan PDB, dimana peningkatan PDB akan meningkatkan aliran FDI China keluar. Karena peningkatan ekonominya akan menunjukkan pertumbuhan perusahaan multinasional China sehingga mendorong investasi.

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian di suatu Negara. Sehingga dalam analisis makroekonomi tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara. Tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan mempengaruhi pendapatan masyarakat, dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi tersebut akan memperbesar permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa. Maka keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi dan ini akan mendorong dilakukannyainvestasi baik asing maupun dalam negeri (Sukirno, 2016 :130).



Gambar 2.4 Hubungan Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Dapat dilihat pada gambar 2.6 diatas terlihat bahwa pada awalnya tingkat Pendapatan nasional berada pada Y_1 , dengan besar tingkat investasi pada I_1 . Adanya kenaikan pada besaran pendapatan nasional pada Y_2 maka investasi akan naik menjadi I_2 . Adanya kenaikan pendapatan nasional yang dapat diwakilkan oleh dengan produk domestik bruto rill mendorong investasi asing maupun domestik.

Menurut Samuelson dan Nourdhaus (2004:141) keseluruhan tingkat output atau PDB merupakan penentu yang penting dari Investasi, ketika terjadi penurunan output atau PDB secara tajam dan Investasi juga akan menurun. Hal ini menjelaskan bahwa perubahan PDB, dapat menjadi salah satu penentu yang penting dari Investasi.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat meningkatkan minat investor dalam menanamkan FDI. Peningkatan produk domestik bruto

menunjukkan adanya peningkatan ukuran pasar sehingga negara-negara yang mengalami peningkatan di dalam PDB dapat menjadi wilayah sebagai basis dalam melakukan penjualan (Yati kurniati 2007).

Besarnya Produk domestik bruto suatu negara setiap tahun merupakan salah satu indikator pengukuran ekonomi mengenai besarnya pasar yang dalam jangka panjang akan lebih besar dan menarik investasi asing langsung. Kolstad et al. (2012) Dalam menanamkan investasi asing langsung China tertarik dengan pangsa pasar yang luas dilihat dari pertumbuhan ekonomi (PDB). Karena adanya peningkatan PDB menunjukkan iklim investasi yang stabil dan terjadinya peningkatan di dalam pasar negara tersebut.

Menurut Mankiw (2007,476) ketika pengeluaran atas barang dan jasa (PDB) turun selama resesi, maka hal itu berkaitan dengan turunnya investasi, kemerosotan perekonomian akan berdampak pada penurunan investasi asing langsung.

Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDB sebagai gambaran kondisi perekonomian suatu negara. dimana pertumbuhan ekonomi yang stabil maka akan berdampak baik bagi negara investor, terjadinya kemajuan perekonomian di negara investor yang ditandai dengan kenaikan output. Sehingga mendorong investor China atau MNC (*multinaional company*) untuk berinvestasi di luar negeri. Peningkatan

ekonomi negara asal ini juga menunjukkan pertumbuhan perusahaan multinasional. Sedangkan disisi lain pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil akan berdampak pada iklim investasi yang lebih baik, kondisi ini akan merspon para investor untuk menanamkan modalnya karena manfaat yang diharapkan akan lebih besar, sehingga peertumbuhan ekonomi negara tujuan Indonesia berpengaruh positif terhadap investasi asing. Apabila pertumbuhan ekonomi naik, maka investasi asing juga akan meningkat dan begitu juga sebaliknya, jika terjadi penurunan pada pertumbuhan ekonomi negara tujuan Indonesia, maka investasi asing China juga turun.

b. Suku Bunga

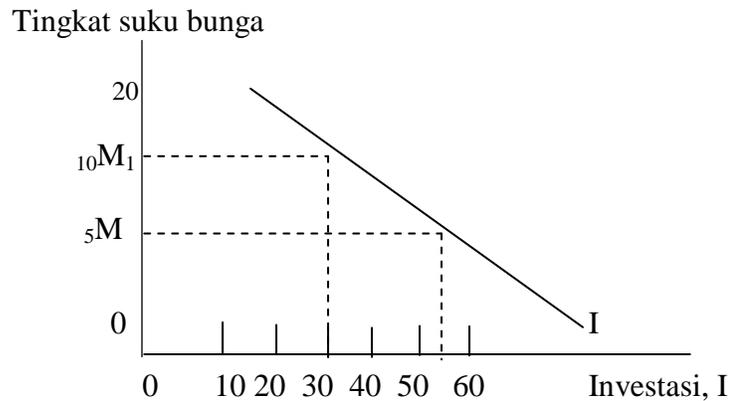
Suku Bunga merupakan pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang, suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu yang diukur sebagai persentase dan jumlah yang dipinjamkan. Dengan kata lain, orang harus membayar kesempatan untuk meminjam uang, yang berarti bahwa suku bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang (pinjaman) yang dinyatakan sebagai persentase (Samuelson dan Nordhaus,2004:190).

Menurut Mankiw (2007,60) Tingkat bunga mempunyai pengaruhi pada dorongan untuk berinvestasi. Jumlah barang-barang modal yang diminta bergantung pada tingkat bunga yang mengukur biaya dari dana yang digunakan untuk membiayai investasi. Jika suku bunga meningkat, lebih

sedikit proyek investasi yang menguntungkan dan jumlah barang-barang investasi yang diminta turun.

Dalam melakukan investasi ada beberapa faktor yang mempengaruhi investasi. Salah satunya adalah biaya investasi yang paling menentukan tingkat biaya investasi adalah Tingkat bunga, Karena semakin tinggi tingkat bunga maka biaya investasi semakin mahal. Akibatnya minat investor dalam melakukan investasi makin menurun (Rahardja dan Manarung,2008:78)

Investasi bergantung pada tingkat suku bunga, hubungan antara suku bunga dan investasi adalah negatif. Terjadinya peningkatan suku bunga mengakibatkan investasi akan mengalami suatu penurunan dan begitu sebaliknya, apabila suku bunga turun sehingga investasi akan mengalami suatu peningkatan hal ini dikarenakan biaya dari investasi mengalami penurunan (Ernita, 2013). Jika tingkat suku bunga tinggi, jumlah investasi berkurang karena kenaikan tingkat suku bunga menyebabkan biaya investasi semakin tinggi sehingga mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh investor. Sebaliknya, tingkat suku bunga rendah akan mendorong lebih banyak investasi karena tingkat pengembalian modal akan tinggi. secara grafik hubungan investasi dan suku bunga dapat digambarkan sebagai berikut:



(Samuelson dan Nourdhaus 2004:142)

Gambar 2.5 Suku Bunga dan Investasi

Berdasarkan gambar 2.5 Dapat dilihat bahwa pada kondisi suku bunga 5 persen maka tingkat investasi yang diinginkan akan terjadi pada titik M, yang menunjukkan investasi sebesar \$55. Dengan suku bunga ini maka banyak proyek akan dijalankan. Terjadinya peningkatan suku bunga yaitu sebesar 10 persen, maka investasi yang akan di akan terjadi yaitu sebesar M_1 yang menunjukkan investasi sebesar \$30, sehingga proyek investasi yang dijalankan lebih sedikit pada saat suku bunga 10 persen. Hal ini disebabkan biaya yang harus dikeluarkan investor dalam melakukan investasi meningkat pada saat suku bunga 10 persen dan semakin sedikitnya proyek yang menguntungkan bagi investor.

Menurut kaum klasik, suku bunga menentukan besarnya tabungan maupun investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian yang akan menyebabkan tabungan yang tercipta pada penggunaan tenaga kerja penuh

akan selalu sama yang dilakukan oleh pengusaha. teori klasik mengatakan bahwa tingkat bunga merupakan nilai balas jasa dari modal.

Menurut *Keynesian Balance of Payment Theory* bahwa apabila karena suatu hal tingkat bunga suatu negara mengalami kenaikan, maka hal itu akan mendorong menurunnya investasi di negara tersebut (Nopirin 2009). Keputusan apakah investasi akan dilaksanakan atau tidak, tergantung pada perbandingan antara besarnya keuntungan yang di harapkan (yang dinyatakan dalam persentase satuan waktu) disuatu pihak dan biaya penggunaan dana atau tingkat bunga yang berlaku di pihak lain.

Untuk mengetahui hubungan antara suku bunga dan investasi dapat menggunakan konsep efisiensi investasi marjinal atau dengan kurva MEI, menjelaskan bahwa investasi akan dilakukan oleh investor jikat tingkat pengembalian modal lebih besar atau sama dengan tingkat suku bunga. Apabila tingkat suku bunga lebih besar dari pada tingkat pengembalian modal maka investasi tidak akan dilakukan oleh investor. Karena Kegiatan investasi hanya akan dilaksanakan apabila tingkat pengembalian modal lebih besar atau sama dengan suku bunga.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa investasi merupakan fungsi dari suku bunga, semakin tinggi tingkat suku bunga maka keinginan investor untuk melakukan investasi semakin kecil. Hal ini disebabkan karena seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila

keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayar untuk dana investasi tersebut yang merupakan ongkos untuk penggunaan dana (*cost of capital*). Sedangkan tingkat suku bunga yang rendah dapat mendorong pengusaha untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga makin kecil. Sehingga keuntungan yang diperoleh investor China lebih besar dan sama dengan tingkat suku bunga. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh tingkat suku bunga terhadap aliran investasi asing langsung (FDI) adalah negatif.

c. Inflasi

Inflasi merupakan suatu keberadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu cukup lama. Seiring dengan kenaikan harga-harga tersebut, nilai mata uang turun secara tajam sebanding dengan kenaikan harga-harga tersebut. Kenaikan harga-harga umum barang secara terus-menerus, bukan berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama Khalwaty (2000:6).

Inflasi adalah peningkatan tingkat harga keseluruhan, inflasi terjadi ketika banyak harga naik secara serentak. Untuk mengukur inflasi kita dapat melihat jumlah barang dan jasa yang besar serta menghitung peningkatan rata-rata harganya selama beberapa periode (Case dan Fair 2006:57)

Menurut Khalwaty (2000:12) Inflasi merupakan suatu fenomena moneter yang selalu meresahkan dan menggeroti stabilitas ekonomi suatu negara dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat internasional (investor) terhadap kewibawaan pemerintah suatu negara. Sehingga para investor enggan menanamkan modal dan bahkan bagi yang terlanjur akan merelokasikan industrinya ke negara lain yang lebih stabil dan kompetitif.

Pada masa inflasi terdapat kecenderungan diantara pemilik modal untuk menggunakan uangnya dalam investasi yang bersifat spekulatif seperti menyimpan barang yang berharga akan lebih menguntungkan dari pada melakukan investasi yang produktif (Sukirno,2003:307).

Inflasi yang tidak terantisipasi terjadi secara teratur, tingkat resiko yang berkaitan dengan investasi dalam perekonomian meningkat. Peningkatan ketidakpastian membuat investor enggan untuk berinvestasi dalam modal dan ragu untuk menanamkan investasi dalam jangka panjang. (Case dan Fair,2006:62). Tingkat inflasi berpengaruh negatif pada tingkat investasi. karena tingkat inflasi yang rendah akan menyebabkan rendahnya biaya investasi sehingga meningkatkannya proyek-proyek investasi. Hal ini dikarenakan dengan adanya kestabilan dalam tingkat inflasi, maka tingkat harga barang-barang secara umum tidak akan mengalami kenaikan dalam jumlah yang signifikan. Oleh karena itu investor akan merasa terjamin untuk berinvestasi pada saat tingkat inflasi di suatu negara cenderung stabil atau rendah.

Menurut Dourbush dan Reynoso (1989) dalam Jenkins dan Thomas (2002) menyatakan bahwa inflasi akan mengurangi investasi swasta dengan meningkatnya risiko yang mengidentifikasi ketidakstabilan makroekonomi. Hal senada juga dikatakan oleh Serven dan Solimano dalam Jenkins dan Thomas (2002), menyatakan bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif yang sangat kuat terhadap investasi swasta. Karena dalam jangka panjang inflasi yang tinggi dapat mengurangi rata-rata masa jatuh pinjam modal serta menimbulkan distorsi informasi tentang harga-harga relatif.

Inflasi secara signifikan mempengaruhi keputusan investor, yaitu inflasi yang stabil mendorong investor dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi, Menurut Niazi et al dalam Malik (2012) adanya hubungan negatif antara inflasi dan investasi asing langsung. Karena Bagi para investor, inflasi merupakan suatu resiko yang setiap saat menggeroti kinerja investasinya dan pada akhirnya akan menggulung seluruh investasinya dan bagi sektor industri inflasi yang berkepanjangan dapat menghancurkan seluruh faktor produksi, terutama produksi yang sangat bergantung pada bahan baku dan komponen impor.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah suatu indikator untuk melihat tingkat perubahan harga yang meningkat secara terus-menerus dan saling mempengaruhi harga barang yang lainnya. Inflasi berpengaruh terhadap keinginan investor untuk menanamkan modalnya, jika inflasi meningkat, maka akan membuat harga barang dan jasa menjadi lebih mahal,

sehingga biaya input (bahan baku dan upah tenaga kerja) dari produksi menjadi meningkat. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan pelaku usaha harus meningkatkan harga output sehingga daya saing menjadi lebih rendah. Selain itu, inflasi juga dapat mengakibatkan daya beli dari masyarakat menjadi rendah, permintaan terhadap barang dan jasa akan menurun, akibatnya kegiatan perdagangan lesu dan investor sulit untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini menunjukkan perekonomian negara tersebut tidak stabil sehingga dapat mengurangi daya tarik dari investor China untuk menanamkan investasi asing langsung.

d. Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang antara dua negara adalah harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk negara-negara tersebut untuk saling melakukan perdagangan antara satu sama lain. Biasanya suatu negara akan berusaha untuk mempertahankan nilai tukar yang ditetapkan dalam jangka waktu yang lama, selama nilai tukar yang ditetapkan menimbulkan akibat yang kurang menguntungkan, maka negara tersebut tidak melakukan sesuatu perubahan terhadap nilai tukar yang ditetapkan (Mankiw,2007:128).

Nilai tukar mempunyai peranan penting dalam menentukan aktifitas perekonomian. Secara umum para ekonom dalam Mankiw (2007:128) membedakan kurs menjadi dua:

- 1) Kurs nominal (*nominal exchange rate*) adalah harga relatif dari dua mata uang dua negara. contohnya: Rp13.000/dollar, maka untuk memperoleh 1 dollar Amerika akan dibayar dengan harga Rp13.000 atau 1 dollar Amerika dapat ditukar dengan Rp13.000.
- 2) Kurs riil (*real exchange rate*) adalah harga relatif dari barang-barang diantara kedua negara. Kurs riil menyatakan tingkat harga, dimana kita bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain atau sering disebut *term of trade*. Kurs riil dapat dihitung dengan persamaan :

$$\text{Kurs riil} = \frac{\text{kurs nominal} \times \text{harga barang domestik}}{\text{harga barang lain}}$$

Nilai tukar riil adalah tingkat dimana suatu negara dapat memperdagangkan barang dari suatu negara untuk barang dari negara lain. Nilai tukar Riil menyatakan adalah nilai tukar nominal yang telah disesuaikan dengan tingkat harga. Secara spesifik hubungan antara nilai tukar nominal dan nilai tukar riil dapat ditunjukkan secara matematis sebagai berikut (Mankiw,2006:244):

$$\epsilon = e \frac{P}{P^*} \dots\dots\dots(2.6)$$

Dimana :

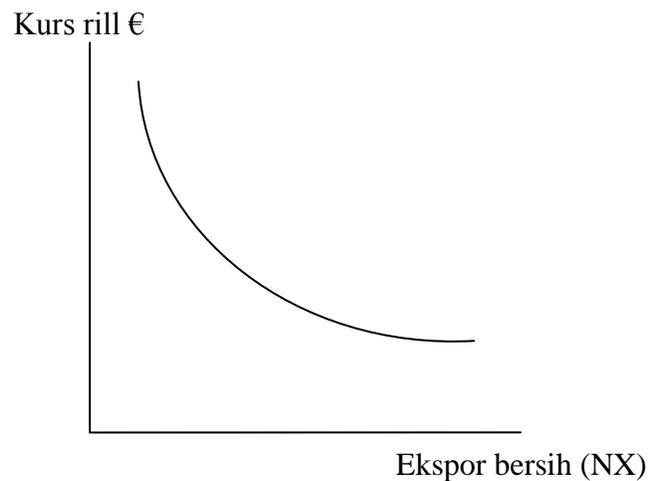
ϵ : Kurs rill

e : Kurs nominal

P : Harga barang domestik

P^* : Harga barang luar negeri

Ketika kurs rill tinggi maka barang-barang luar negeri relatif murah dan barang-barang dalam negeri relatif mahal. Apabila kurs rill rendah maka barang-barang luar negeri mahal dan barang-barang dalam negeri relatif murah (Mankiw,2007:131).



Gambar. 2.8 Kurva Kurs rill

Hubungan antara kurs rill dengan ekspor bersih, semakin rendah nilai tukar maka semakin murah harga barang domestik relatif terhadap barang-barang luar negeri dan semakin besar ekspor bersih di suatu negara. Sebaliknya apabila kurs mengalami apresiasi maka nilai barang-barang dalam

negeri relative lebih mahal dibandingkan luar negeri. Jika dikaitkan dengan investasi asing langsung maka kurs yang rendah ini sangat menguntungkan oleh para investor karena akan mendorong permintaan barang dan ekspor. Permintaan barang dan ekspor ini menentukan tingkat pengembalian (*return*) dan keuntungan.

Menurut Benassy-Quere, et al (2001) menyatakan bahwa nilai tukar dapat mempengaruhi investasi dalam berbagai cara, tergantung tujuan investor dalam menanamkan modalnya. apabila tujuan investor untuk mengeksport keluarga negeri, maka apresiasi nilai tukar akan mengurangi arus masuk FDI melalui daya saing yang rendah karena biaya tenaga kerja menjadi tinggi. oleh karena itu terjadi depresiasi lebih menguntungkan bagi investor karena akan meningkatkan keuntungan perusahaannya.

Menurut teori paritas balas jasa, balas jasa investasi asing di dalam negeri ditentukan dua hal yaitu (Jonny,2012):

- 1) Perbedaan suku bunga dalam negeri dan luar negeri
- 2) Perbedaan nilai tukar uang pada saat investasi ditanamkan

Yang dinotasikan kedalam bentuk :

$$DI = [F(1-rr)/e] - (1+rd) \dots \dots \dots (2.8)$$

Dimana DI adalah balas jasa investasi di dalam dan diluar negeri, F adalah kurs devisa yang berlaku saat investasi jatuh tempo dimasa datang, *e* kurs devisa saat investasi di tanamkan, *rd* suku bunga dalam negeri dan *rr* suku bunga luar negeri. Apabila kurs rupiah menguat maka akan membuat

disparitas balas jasa kecil sehingga investor lebih suka menanamkan investasinya di negara. sedangkan kurs melemah investor akan menyebabkan disparitas balas jasa membesar sehingga investor lebih suka menanamkan investasinya di luar negeri.

Apabila dalam jangka panjang diasumsikan bahwa suku bunga luar negeri sama dengan suku bunga dalam negeri, maka selisih balas jasa investasi hanya akan dipengaruhi oleh perubahan kurs devisa pada saat ini dan di masa yang akan datang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar dan investasi asing langsung mempunyai pengaruh yang negatif. Apabilanilai tukar rupiah terapresiasi maka akan membuat kecilnya disparitas balas jasa investor asing lebih suka menanamkan investasinya di negaranya. Sebaliknya jika kurs terdepresiasi sehingga disparitas balas jasa akan memperbesar maka investor akan menanamkan uangnya di luar negeri. Dengan demikian terdapat pengaruh yang negatif antara perubahan nilai tukar dollar dengan investasi asing langsung. Karena rendah nilai tukar rill akan mendorong FDI China di Indonesia. Sebaliknya jika nilai tukar rill tinggi maka akan menyebabkan keuntungan perusahaan asing menurun sehingga investasi asing langsung (FDI) China di Indonesia menurun.

B. Hasil Penelitian Sejenis

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Malik Saifullah dan Malik, Qaisar Ali (2013) yang berjudul “*Analisis Empiris Makroekonomi Indikator Sebagai Penentu Investasi Asing Langsung Di Pakistan*”. Penelitian ini menggunakan metode OLS

(*Ordinary Least Square*) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel makroekonomi GDP, inflasi dan nilai tukar memiliki dampak positif terhadap arus masuk FDI di Pakistan, dimana setiap kenaikan tiga variabel penjelas akan menyebabkan peningkatan FDI.

Penelitian yang dilakukan oleh Yati Kurniati (2007) meneliti tentang "*Determinan Foreign Direct Investment*". Tujuan penelitian ini adalah meneliti determinan masuknya aliran FDI di Asia, meneliti faktor-faktor determinan masuknya aliran modal FDI di Indonesia. Model yang digunakan dalam penelitian adalah model *dunning* dan model gravitasi dengan estimasi dilakukan secara panel dan OLS. Menunjukkan hasil bahwa faktor-faktor yang menentukan masuknya FDI ke negara-negara di kawasan Asia tenggara, China dan adalah pertumbuhan ekonomi, upah, buruh, infrastruktur, nilai tukar efektif dan perjanjian bilateral. Sedangkan untuk kasus Indonesia kestabilan politik menjadi faktor penting di pertimbangkan oleh investor dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan investasinya karena menunjukkan pasar yang luas.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Letarisky Monica (2014) . Dengan judul "*Analisis Pengaruh Fundamental Makroekonomi terhadap Penanaman Modal Asing Langsung di Indonesia*". Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan data time series dari bank indonesia. dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, suku bunga SBI berpengaruh

positif terhadap investasi asing langsung. sedangkan nilai tukar rupiah terhadap dollar, dan inflasi berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Penelitian Kartika Putu (2015) Dalam penelitiannya yang berjudul “ *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung*”. Dengan variabel dependen Investasi asing langsung, variabel bebas pertumbuhan ekonomi, suku bunga dan pajak. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung dan suku bunga dan pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing langsung.

Penelitian Sarwendi (2002) dalam penelitiannya yang berjudul “ *Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya*”. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa faktor pertumbuhan ekonomi dan ekspor menunjukkan hasil yang positif dalam jangka pendek dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang negatif dalam jangka panjang terhadap investasi asing langsung. Upah pekerja dan stabilitas politik yang diukur menggunakan indikator kerusakan atau pemogokan yang terjadi di Indonesia selama periode penelitian menunjukkan hasil negatif dan signifikan.

Penelitian Tania Melinda Dewi (2016) dengan judul penelitiannya “ *Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Bi rate dan Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia*”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dengan hasil penelitian pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap investasi asing langsung dan mempunyai hubungan yang negatif, BI Rate

berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif, sedangkan inflasi berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung.

Penelitian Kolstad Ivar (2012) dengan judul penelitian “*Penentu FDI China Keluar*”. Dengan variabel dependen FDI, variabel bebas sumber daya alam, kelembagaan, GDP, inflasi, perdagangan, dan jarak. Penelitian ini menggunakan model gravitasi dan OLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel GDP, perdagangan berhubungan positif dan jarak berhubungan negatif. Dimana GDP merupakan salah satu variabel yang secara signifikan terkait dengan FDI.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada jumlah, objek penelitian (negara investor) dan jenis variabel yang diteliti dan metode yang digunakan dalam penelitian. Penulis menjadikan penelitian terdahulu sebagai bahan referensi untuk kelengkapan teori pada skripsi penulis.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan, dan menentukan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan permasalahan maupun antara variabel yang diteliti berpijak pada teori yang telah dikemukakan sebelumnya. FDI China di Indonesia mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Adapun untuk meneliti pengaruh variabel makroekonomi terhadap investasi asing langsung (FDI) China di Indonesia. variabel terikat yaitu FDI (Y) dan variabel bebasnya adalah Pertumbuhan ekonomi negara asal (X1), Pertumbuhan ekonomi negara tujuan (X2), tingkat suku bunga (X3), Inflasi (X4) dan nilai tukar (X5).

Terdapatnya pengaruh yang positif antara pertumbuhan ekonomi negara asal (X1) dan tingkat investasi asing langsung (Y). Apabila pertumbuhan ekonomi negara asal mengalami peningkatan maka mendorong investor dalam melakukan investasi baik dalam dan luar negeri. Sedangkan, apabila pertumbuhan ekonomi negara tujuan (X2) meningkat maka keinginan investor untuk menanamkan investasi asing langsung China di Indonesia meningkat (Y) dan sebaliknya. Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat menggambarkan adanya pangsa pasar yang besar di suatu negara sehingga mendorong masuknya FDI China di Indonesia.

Pengaruh tingkat suku bunga (X3) berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung China di Indonesia (Y). Apabila tingkat suku bunga rendah, maka minat investor China untuk menanamkan investasi ke Indonesia akan naik. Dan sebaliknya. Makin tinggi tingkat suku bunga, keinginan investor China untuk melakukan investasi asing langsung akan semakin mengecil. Hal ini disebabkan karena apabila tingkat suku bunga lebih besar dari pada pengembalian yang ditawarkan maka investor enggan untuk melakukan investasi dan sebaliknya, apabila tingkat suku bunga lebih rendah atau sama dengan tingkat pengembalian maka mendorong investor untuk melakukan investasi asing langsung di Indonesia.

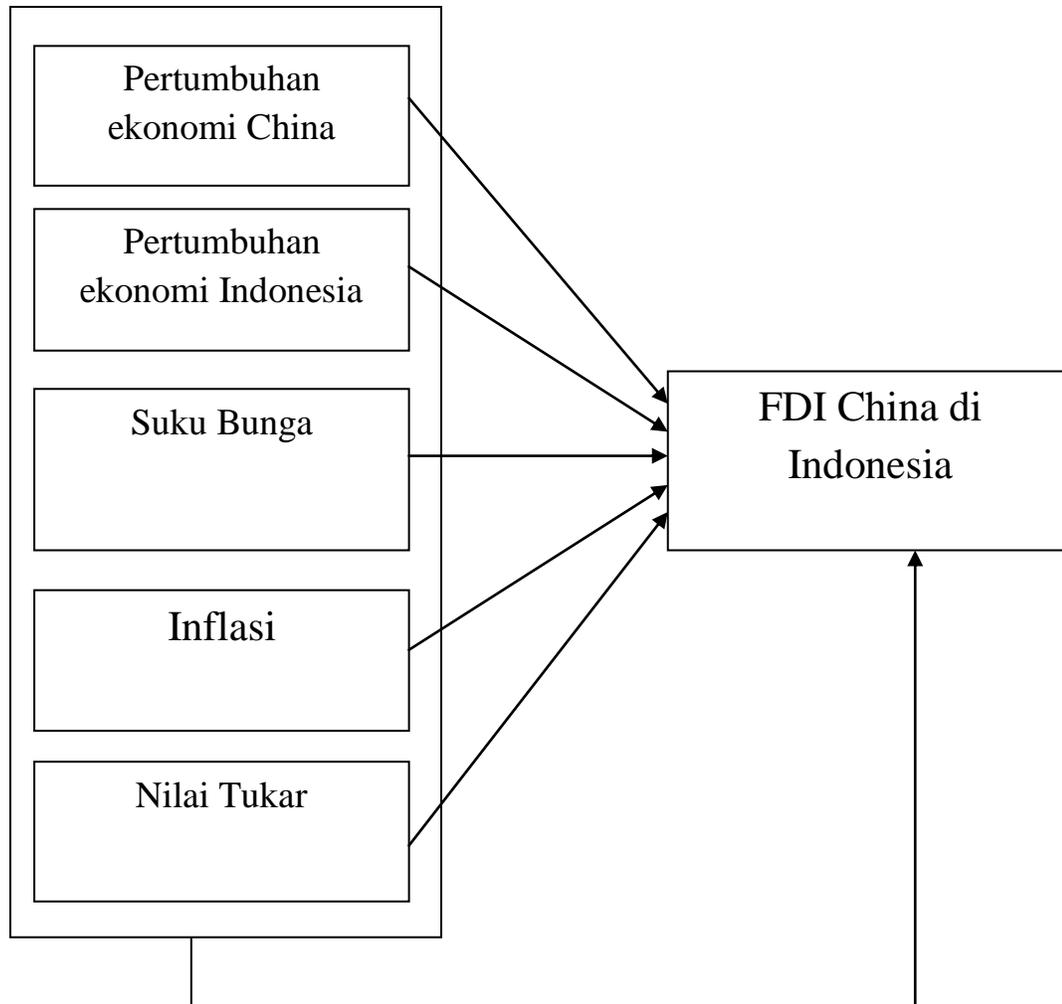
Tingkat inflasi di Indonesia (X4) berhubungan negatif dengan investasi China di Indonesia (Y). Apabila inflasi tinggi menunjukkan bahwa perekonomian negara tersebut tidak stabil sehingga menurunkan minat investor China untuk menanamkan modalnya di Indonesia, dan sebaliknya apabila inflasi rendah maka minat para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia akan semakin meningkat. Inflasi

sangat mempengaruhi pengambilan keputusan karna dalam keadaan inflasi, harga barang-barang naik secara keseluruhan dan cukup pesat. sehingga akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh oleh investor, karena kemampuan daya beli masyarakat.

Nilai tukar (X5) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap investasi China (Y). Depresiasinya nilai tukar rupiah terhadap dollar mendorong investasi asing langsung karena meningkatnya keuntungan yang di peroleh perusahaan asing di Indonesia sehingga nilai investasi di Indonesia meningkat.

Pertumbuhan ekonomi China (X1), Pertumbuhan ekonomi Indonesia (X2), Suku bunga (X3), Inflasi (X4), Nilai Tukar (X5) mempengaruhi Investasi asing langsung China di Indonesia secara bersama-sama dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Kelima variabel bebas makroekonomi ini merupakan komponen dari kebijakan moneter. Untuk kelima variabel ini juga akan diteliti secara bersama-sama dalam mempengaruhi investasi asing langsung China. Secara sistematis hubungan antara variabel-variabel bebas tersebut dalam mempengaruhi variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.9 Kerangka konseptual Variabel makro ekonomi yang Mempengaruhi Investasi Asing langsung China di indonesia.

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dikemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang hendak di bahas dalam penelitian ini.

Adapun hipotesis di ajukan adalah:

1. Pertumbuhan ekonomi China berpengaruh signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap investasi China di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Pertumbuhan ekonomi Indonesia berpengaruh signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap investasi asing langsung China di Indonesia.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Suku Bunga berpengaruh signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap investasi asing langsung China di Indonesia.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Inflasi berpengaruh signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap investasi asing langsung China di Indonesia

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

5. Nilai tukar berpengaruh signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap investasi asing langsung China di Indonesia.

$$H_0 : \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_5 \neq 0$$

6. Secara bersama-sama pertumbuhan ekonomi China, pertumbuhan ekonomi Indonesia, suku bunga, inflasi dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung China di Indonesia

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada perhitungan *Ordinary least square (OLS)* dan *Error Correction Model* yang telah dijabarkan sebelumnya, maka pembuktian hipotesis yang dapat di simpukan adalah :

1. Pertumbuhan ekonomi China berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Investasi Asing Langsung China Di Indonesia dalam jangka panjang. Sedangkan dalam jangka pendek pertumbuhan ekonomi China tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung China di Indonesia.
2. Pertumbuhan ekonomi Indonesia berpengaruh positif signifikan dalam jangka panjang terhadap Investasi asing langsung China di Indonesia, Sedangkan dalam jangka pendek pertumbuhan ekonomi Indonesia juga berpengaruh terhadap Investasi asing langsung China di Indonesia.
3. Suku bunga Indonesia dalam jangka panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Investasi asing langsung China di Indonesia. Artinya setiap kenaikan suku bunga tidak akan meningkatkan Investasi China di Indonesia. Sedangkan dalam jangka pendek perubahan Suku bunga berpengaruh terhadap Investasi asing langsung China di Indonesia.
4. Inflasi dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Investasi asing Langsung China di Indonesia, apabila inflasi mengalami

peningkatan maka investasi asing langsung China menurun dalam jangka panjang. Sedangkan dalam jangka pendek inflasi berpengaruh positif terhadap Investasi asing langsung China di Indonesia.

5. Nilai tukar dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Investasi asing langsung China di Indonesia, Sedangkan dalam jangka pendek Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung China di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini, maka terdapat beberapa saran dari peneliti :

1. Penelitian ini mengkaji tentang aliran investasi China di Indonesia, sehingga perlunya bagi Indonesia untuk menjaga hubungan kerja-sama bilateral dengan China, karena hubungan yang baik dan menguntungkan dapat meningkatkan investasi asing langsung China sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik, semakin terbukanya lapangan pekerjaan dan memacu perkembangan teknologi dan pembangunan ekonomi di Indonesia.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi negara China berpengaruh negatif dan signifikan dalam jangka panjang. Sehingga perlunya bagi pemerintah China sendiri untuk lebih berfokus dan berorientasi pada sektor yang dapat mendorong pertumbuhan negaranya seperti peningkatan ekspor karena China bergantung kepada eksportnya sendiri, pembelanjaan inprastruktur dan dengan cara menjaga stabilitas makro

ekonomi. Tidak hanya itu perlu bagi pemerintah China menjaga kondisi perekonomian yang stabil dari dampak-dampak resiko global. Karena perekonomian global cenderung memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonominya.

3. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap aliran Investasi asing langsung China di Indonesia. Oleh sebab itu pemerintah harus lebih memperhatikan pertumbuhan ekonomi negaranya karena pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang berpengaruh dominan terhadap keputusan investor dalam menanamkan investasinya. Peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat meningkatkan minat investor dalam berinvestasi karena tingkat pengembalian yang diterima investor akan lebih tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat dicapai dengan perbaikan iklim investasi dan stabilitas kondisi makro ekonomi, yaitu dengan cara menjaga inflasi agar tetap stabil dan menjaga kestabilan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka negara tersebut dapat menarik investasi dari negara lain, investor asing akan melakukan investasi di negara dengan pertumbuhan yang tinggi karena pengembalian yang diterima oleh investor akan lebih besar.
4. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter juga diharapkan dapat menjaga kestabilan makro ekonomi dalam upaya untuk meningkatkan investasi asing langsung terutama China di Indonesia, dengan stabilnya kondisi makro

ekonomi maka akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya. Terutama suku bunga, dalam menentukan *BI Rate* Bank Indonesia harus lebih waspada karena peningkatan dan penurunan *BI Rate* dapat mempengaruhi iklim investasi di Indonesia. Pelaku ekonomi akan mudah berpindah pada investasi yang menurut mereka lebih menguntungkan disaat *BI Rate* tinggi maupun disaat *BI Rate* rendah

5. Bank Indonesia harus terus mewaspadai timbulnya beberapa resiko global yang dapat mempengaruhi variabel makro ekonomi, karena perekonomian global dapat berpengaruh langsung terhadap aktivitas perekonomian Indonesia baik dalam negeri maupun hubungan dengan luar negeri. Tidak hanya itu resiko global sangat berpengaruh terhadap kestabilan nilai tukar rupiah.
6. Untuk meningkatkan investasi diperlukannya kebijakan kebijakan dan program-program yang mendorong stabilnya iklim investais di Indonesia, seperti peningkatan sarana prasarana, adanya prosedur perizinan yang mudah dengan transparan dan saling menguntungkan antara pemerintah dengan investor serta peningkatan pelayanan perizinan sehingga investor tertarik untuk menanamkan investasinya di Indonesia serta diperlukannya sistem keamanan yang tinggi sehingga investor China tidak dapat melakukan investasi melalui negara singapura dan negara ASEAN lainnya ke Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Obida Gobna Wafure , Nurudeen. 2010. “*Determinants of Foreign Direct Investment in Nigeria: An Empirical Analysis*”. *Global Journal of Human Social Science*. 10(1), pp: 26-34
- Ahmed, Uwubanmwun, dan Ajao, Mayowa G. 2012. “*The Determinants And Impacts of Foreign Direct Investment in Nigeria*”. *International Journal of Business and Management*, 7(24), pp:67-77.
- Akhirmen. 2012. *Statistika 1 (Teori dan aplikasi)*. Padang: Fakultas Ekonomi UNP
- Bank Indonesia. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI), 2016*. Berbagai Edisi. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2016. *Statistik Indonesia. 2005-2016*.
- Badan Koordinasi Realisasi. 2016. *Statistik Realisasi PMA. 2015-2016*
- Case dan Fair. 2006. *Makro Ekonomi*. Edisi ke Tiga. Jilid 2. Jakarta : Erlangga
- Dornbush, Rudiger, dkk. 2008. *Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi. Bank of St. Louis.
- David Jhon Lembong. 2013 “*analisis pengaruh PDB, Inflasi, suku bunga dan krisis moneter terhadap FDI di Indonesia tahun 1981-2012*”. *Journal of economics* volume 02. Hlm 1-10. Diakses pada (<http://ejournal-sl.undip.ac.id/index.php/jme>)
- Danladi, 2015. *Determinan of foreign Direct Investment In West African MonetaryZone: A case of Ghana*, *European Journal of Business and Management*. Vol.7. No.27. 2015. Di akses (www.iiste.org) tanggal 2 January 2018
- Febriana Asri dan Muqorobbin Masyhudi. 2014 “*Investasi Asing Langsung Di Indonesia Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*”, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* Volume 15, Nomor 2, Oktober 2014, hlm.109-117
- FRED Economic Data. Economic Research. Fderal Reserve
- Gujarati, N Damodar. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- [http:// m.replika.co.id/berita/koran/teraju/china dan perekonomian global-2016](http://m.replika.co.id/berita/koran/teraju/china%20dan%20perekonomian%20global-2016), diakses pada 23 january 2018